



**DAMPAK PENGUMUMAN *QUICK QOUNT* PEMILIHAN PRESIDEN
PERIODE 2019-2024 TERHADAP *ABNORMAL RETURN* DAN *TRADING*
VOLUME ACTIVITY PADA SAHAM LQ 45**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh derajat Strata Satu (S-1)
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal

FAHREZA

NPM. 4114500142

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Fahrureza, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggung jawabannya sepenuhnya berada pada saya.

Tegal, Desember 2019

Yang menyatakan,



Fahrureza

**DAMPAK PENGUMUMAN *QUICK COUNT* PEMILIHAN PRESIDEN
PERIODE 2019-2024 TERHADAP *ABNORMAL RETURN* DAN *TRADING
VOLUME ACTIVITY* PADA SAHAM LQ 45**

FAHREZA

NPM. 4114500142

Disetujui Oleh Pembimbing :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Gunistiyo, M.Si

NIP. 19620518 987031001



Setyowati Subroto, S.E., M.Si.

NIP. 197805092005012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal



Dr. Dien Novianv R, S.E., M.M., Akt.

NIPY. 13662811975


PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :


DAMPAK PENGUMUMAN *QUICK QOUNT* PEMILIHAN PRESIDEN PERIODE 2019-2024 TERHADAP *ABNORMAL RETURN* DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY* PADA SAHAM LQ 45

Yang diajukan oleh Fahrureza, NPM. 4114500142 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Desember 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Penguji,


Dra. Sri Murdiati, M.Si.
NIPY. 62509091965


Anggota I



Yuniarti Herwinarni, S.E., M.M.
NIPY. 9252561971

Anggota II


Setyowati Subroto, S.E., M.Si.
NIP. 19780509 200501 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal


Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Akt.
NIPY. 13662811975



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmatNya sehingga skripsi ini dapat selesai sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan sarjana (S-1) ini di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Pancasakti Tegal

Penulis menyadari bahwa dari awal, proses, dan hingga terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari segala bentuk bantuan, bimbingan, dorongan dan do'a dari berbagai pihak, maka untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada beliau :

1. Dr. Dien Noviany R. S.E., M.M., Ak. CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Gunistiyo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, dan dukungannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Setyowati Subroto, S.E. M.Si., selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan senantiasa sabar memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
4. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar banyak hal yang masih kurang dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik dalam bentuk apapun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mereka yang tidak pernah berhenti dan puas dalam belajar.

Tegal, Desember 2019

Fahreza

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda.”

– Albert Einstein

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta
2. Kakak dan adik tersayang
3. Teman-temanku
4. Almamaterku

ABSTRAK

Fahrureza. Dampak Pengumuman *Quick Count* Pemilihan Presiden Periode 2019-2024 Terhadap *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity* Pada Saham LQ 45.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024, 2) Untuk mengetahui perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah 1) Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024, 2) Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data diperoleh dari www.yahoofinance.com dan idx.co.id. Pemrosesan data dilakukan dengan menggunakan program *statistical Package For Social Science* (SPSS) Versi 21. Sedangkan Analisis Data yang digunakan adalah Teknik Analisis Data, Uji Hipotesis.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada saham yang tergolong LQ 45 tahun 2015-2017 tidak dapat diterima kebenarannya, 2) Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada saham yang tergolong LQ 45 tahun 2015-2017 tidak dapat diterima kebenarannya.

Kata Kunci: *Abnormal Return*, *Actual Return*, *Expected Return*, Periode Pengamatan, *Trading Volume Activity (TVA)*, *Average Trading Volume Activity (ATVA)*

ABSTRACT

Fahrureza. *The Impact of the Quick Count Announcement of Presidential Elections 2019-2024 for Abnormal Returns and Trading Volume Activity on LQ 45 Shares.*

The purpose of this study is 1) To find out the differences in abnormal returns before and after the announcement of the presidential election quick count period 2019-2024, 2) To determine the difference in trading volume activity before and after the announcement of the presidential election quick count period 2019-2024.

The hypothesis in this study is 1) There are differences in abnormal returns before and after the announcement of the presidential election quick count period 2019-2024, 2) There are differences in trading volume activity before and after the announcement of the presidential election quick count period 2019-2024.

This research method uses quantitative methods. The data used in this study are secondary data, that is data collected from existing sources. Data sources were obtained from www.yahoofinace.com and idx.co.id. Data processing was carried out using Statistical Package For Social Science (SPSS) Version 21. While the Data Analysis used was the Data Analysis Technique, Hypothesis Test.

The conclusions of this study are 1) There are differences in abnormal returns before and after the announcement of the presidential election quick count 2019-2024 period on shares classified as LQ 45 in 2015-2017 the truth can not be accepted, 2) There are differences in trading volume activity before and after the announcement of the quick count the presidential election period 2019-2024 on shares classified as LQ 45 in 2015-2017 could not be accepted as true.

Keywords: *Abnormal Return, Actual Return, Expected Return, Observation Period, Trading Volume Activity (TVA), Average Trading Volume Activity (TVA)*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Efisiensi Pasar.....	9
2. <i>Abnormal Return</i>	16

3.	<i>Trading Volume Activity</i> (Volume Perdagangan Saham).....	24
4.	Studi Peristiwa (<i>Event Study</i>)	27
5.	<i>Quick Count</i>	28
B.	Studi Penelitian Terdahulu	30
C.	Kerangka Pemikiran.....	34
D.	Perumusan Hipotesis	37
BAB	III	METODE PENELITIAN
A.	Pemilihan Metode Penelitian	38
B.	Lokasi Penelitian.....	38
C.	Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel	39
1.	Populasi	39
2.	Sampel	41
D.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	43
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
F.	Teknik Analisis Data.....	47
G.	Analisis Data dan Uji Hipotesis	48
1.	Teknik Analisis Data	48
2.	Uji Hipotesis	48
BAB	IV	: HASIL DAN PEMBAHASAN
A.	Deskripsi Objek Penelitian	51
1.	Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia.....	51
2.	Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	55

3. Struktur Organisasi.....	55
4. Indeks LQ45	56
B. Deskripsi Variabel Penelitian	59
C. Analisis Data	69
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Hipotesis	71
D. Pembahasan	75
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
 DAFTAR PUSTAKA	81
 LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	: Penelitian Terdahulu	33
2	: Daftar Nama Emiten LQ45	40
3	: Daftar Sampel Yang Memenuhi Kriteria	42
4	: Sejarah Perkembangan BEI.....	52
5	: Data Abnormal Return	60
6	: Data Actual Return.....	62
7	: Data Expected Return	64
8	: Data Trading Volume Activity.....	66
9	: Data Average Trading Volume Activity	69
10	: Hasil Uji Normalitas Abnormal Return	70
11	: Hasil Uji Normalitas Volume Trading.....	71
12	: Perbedaan Abnormal Return Pada Saham Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Quick count.....	72
13	: Perbedaan Trading Volume Activity Pada Saham Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Quick count.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1	: Efisiensi pasar secara informasi.....	16
2	: Kerangka Pemikiran	36
3	: Periode Pengamatan.....	46
4	: Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	55
5	: Pergerakan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Quick count.....	61
6	: Pergerakan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah <i>volume activity</i>	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal atau *capital market* merupakan salah satu instrumen ekonomi *modern* yang sangat berperan bagi pembangunan ekonomi, yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha maupun sarana investasi masyarakat. Sebagai salah satu instrumen ekonomi, pasar modal tidak terlepas berbagai faktor yang mempengaruhi pasar modal.

Menurut Husnan (2009:8-9) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pasar modal antara lain: Yang pertama *supply* sekuritas, faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas dipasar modal. Yang kedua demand dan sekuritas faktor ini berarti harus terdapat masyarakat dengan jumlah dana yang cukup besar untuk membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan. Yang ketiga kondisi politik dan ekonomi yaitu dengan stabilnya kondisi politik dan ekonomi maka akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply demand* akan sekuritas. Dan yang terakhir adalah faktor politik dan ekonomi, dalam pembelian sekuritas pada dasarnya mengendalikan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas.

Kegiatan pasar modal pada dasarnya dilakukan oleh pihak yang mempunyai dana dan pihak yang membutuhkan dana secara langsung (yang artinya tidak ada pihak ketiga yang akan menanggung resiko investasi) jadi

jika terjadi informasi mengenai peristiwa tertentu maupun munculnya kebijakan ekonomi baru oleh pemerintah maka peristiwa tersebut mempengaruhi pasar modal.

Munculnya informasi tersebut bisa membuat para pelaku pasar modal membuat tindakan untuk memperoleh hasil yang lebih efisien. Karena informasi merupakan suatu perubahan ekspektasian tentang hasil suatu peristiwa. Apabila pasar modal bereaksi terhadap informasi mengenai peristiwa tertentu dan bereaksi secara cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru maka kondisi ini disebut sebagai pasar efisien. Menurut Jogiyanto (2013:499) kondisi pasar dikatakan efisien jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia.

Untuk mengetahui efisiensi pasar dapat dilihat dari adanya return tidak normal (*Abnormal Return*) yang terjadi. Abnormal return atau *excess return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Sedangkan return normal merupakan return ekspektasian (return yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian return tidak normal adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian. Studi peristiwa menganalisis return tidak normal dari sekuritas yang mungkin terjadi disekitar pengumuman dari suatu peristiwa.

Untuk menguji apakah suatu informasi dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan harga-harga yang dipasar modal tidak hanya dengan melihat adanya abnormal return yang terjadi tetapi bisa juga dilihat dari

aktifitas volume perdagangan saham atau biasa disebut sebagai *trading volume activity (TVA)*. *Trading volume activity* merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada saat waktu dan saham tertentu, dan merupakan salah satu faktor yang juga memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Seiring dengan perkembangan pasar modal di Indonesia yang semakin berkembang, pasar modal sebagai suatu instrumen ekonomi akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan, salah satunya lingkungan politik. Kondisi lingkungan politik seperti adanya pergantian pemerintahan, kerusuhan politik, peperangan, atau peristiwa lain yang berkaitan dengan kestabilan perekonomian negara dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan pasar modal.

Peristiwa politik yang terjadi di sebuah negara merupakan suatu hal menarik untuk diamati karena mempunyai pengaruh terhadap berbagai macam aspek, diantaranya adalah terhadap kondisi perekonomian negara. Kondisi politik dan ekonomi yang kondusif merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pasar modal. Keamanan serta stabilitas politik yang baik akan menciptakan ruang bagi pemulihan ekonomi dan investasi di Indonesia.

Banyak kejadian yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar saat peristiwa tersebut terjadi. Peristiwa-peristiwa tersebut memiliki karakteristik yang berbedabeda. Ada peristiwa yang dapat berpengaruh lamban terhadap harga saham, yang biasanya disebut *Corporate Action*. Tetapi ada juga

peristiwa yang berdampak drastis dan seketika terhadap harga saham di pasar. Peristiwa ini tidak terjadi secara berulang setiap tahun akan tetapi dapat terjadi sewaktu-waktu, dan peristiwa ini disebut insidentil. (Samsul, 2006:72) Peristiwa pemilihan Presiden merupakan salah satu peristiwa insidentil yang tidak terjadi secara berulang setiap tahunnya akan tetapi dapat terjadi sewaktu-waktu.

Pemilihan Presiden dan wakil presiden tahun 2019 merupakan salah satu peristiwa politik yang diduga mempunyai kandungan informasi yang dapat mempengaruhi pasar saham. Pemilihan presiden dan wakil presiden Republik Indonesia tahun 2019 (bisa disingkat pilpres 2019) diselenggarakan untuk memilih presiden dan wakil presiden Indonesia periode 2019-2024 yang diikuti oleh dua kandidat calon presiden dan wakil presiden. Dua kandidat tersebut adalah pasangan Joko Widodo – K.H. Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno. Pemungutan suara secara serentak diselenggarakan bersamaan dengan pemilihan legislative pada tanggal 17 April 2019.

Seiring berkembangnya waktu, hasil dari pemungutan suara pemilu dapat diperoleh dengan cepat. Model pengumpulan data dengan perhitungan cepat (*quick count*) untuk mengetahui hasil dari pemilu terus berkembang. *Quick count* merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan setelah pemilihan. *Quick count* telah diterapkan di Indonesia sejak 1997 oleh LP3EI (Lembaga pelatihan, penelitian, penerangan, ekonomi, dan sosial), kemudian digunakan pada saat pemilu di tahun 1999, 2004, 2009 dan 2014. *Quick count*

dapat memprediksi hasil pemilu dengan persentase mendekati dengan hasil *real count* yang di umumkan oleh lembaga pemilihan umum.

Pengujian kandungan informasi pengumuman hasil pemilihan presiden dan wakil presiden terhadap aktivitas bursa efek ini dimaksudkan untuk melihat reaksi pasar terhadap hasil pilpres yang dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman tersebut mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*.

Untuk mempelajari reaksi pasar terhadap peristiwa (*event*) dapat dilakukan dengan studi peristiwa (*event study*). *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu informasi (Jogiyanto, 2013:147). Dalam hal ini, pengujian kandungan informasi peristiwa pengumuman hasil pemilihan presiden dan wakil presiden dilihat dari versi *Quick Count* dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) terhadap aktivitas Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019.

Jika digunakan *abnormal return* maka dapat dikatakan bahwa pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar. Selain

abnormal return, reaksi pasar modal terhadap informasi juga dapat dilihat melalui pergerakan volume aktivitas perdagangan (*trading volume activity*). Apabila investor menilai peristiwa mengandung informasi maka peristiwa akan mengakibatkan keputusan perdagangan diatas keputusan perdagangan yang normal.

Quick count pilpres 2019 memang tidak mengintervensi pasar modal secara langsung, namun peristiwa tersebut merupakan salah satu informasi yang beredar dan digunakan oleh pelaku pasar modal untuk memprediksi ekonomi ke depan yang akan menentukan return yang diharapkan. Informasi tentang *quick count* pilpres 2019 mempengaruhi pengambilan keputusan investor di pasar modal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada saham yang tergolong LQ 45 tahun 2015-2017 ?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada saham yang tergolong LQ 45 tahun 2015-2017 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada saham yang tergolong LQ 45 tahun 2015-2017.
- b. Untuk mengetahui perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada saham yang tergolong LQ 45 tahun 2015-2017.

2. Manfaat Penelitian.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbang pikir terhadap semua pihak yang berkepentingan antara lain bagi pihak investor dan emiten mengenai bagaimana tindakan yang lebih rasional apabila muncul kebijakan pemerintah seperti tax amnesti ini, serta bisa dijadikan sebagai bahan referensi maupun bahan teori bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Emiten

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak emiten yang terdaftar di index saham LQ 45 dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan keputusan yang berkaitan dengan harga saham apabila muncul kejadian atau peristiwa seperti *quick count* ini.

2) Bagi Investor dan Analisis Keuangan.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan transaksi perdagangan di pasar modal Indonesia, khususnya apabila terjadi peristiwa-peristiwa politik yang diperkirakan mempengaruhi pasar. Dalam hal ini peristiwa *quick count* pada pilpres 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Efisiensi Pasar

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2014:305). Menurut Sunariyah (2011:5) pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Penjualan saham (termasuk jenis sekuritas lain) kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis ataupun bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjual-belikan. Jenis-jenis pasar modal tersebut ada beberapa macam, yaitu (Sunariyah, 2011: 12):

a. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah Penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Pengertian tersebut menunjukkan, bahwa pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau

sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan dibursa. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan. Peranan penjamin emisi pada pasar perdana selain menentukan harga saham, juga melaksanakan penjualan saham kepada masyarakat sebagai calon pemodal.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder didefinisikan perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjual-belikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

c. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*Over the counter market*). Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan.

d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block sale*).

Disamping itu, pasar modal dapat pula dilihat dari proses penyelenggaraan transaksi perdagangan di antara pelaku pasar. Ditinjau dari proses penyelenggaraan transaksi, pasar modal terdiri dari empat kategori pasar, yaitu (Sunariyah, 2011: 15) :

a. Pasar *Spot*

Adalah bentuk pasar keuangan yang memperdagangkan sekuritas atau jasa keuangan untuk diserahkan secara spontan. Artinya, kalau seseorang membeli suatu jasa-jasa finansial, maka pada saat itu juga akan menerima jasa yang dibeli tersebut. Meskipun serah terima sekuritas/jasa keuangan tidak dapat dilakukan segera, yang dipentingkan adalah proses transaksi tersebut menunjukkan saat terjadinya perpindahan kekayaan di antara kedua belah pihak. Adapun penyerahan sekuritas/jasa-jasa keuangan tersebut, semata-mata hanya proses peyerahannya saja.

b. Pasar *Futures* atau *Forward*

Adalah pasar keuangan di mana sekuritas atau jasa keuangan yang akan diselesaikan pada kemudian hari atau beberapa waktu sesuai

dengan ketentuan. Proses transaksi membuat kesepakatan saat terjadinya transaksi dan saat penyerahan harus dilakukan. Dengan demikian perpindahan kekayaan dalam transaksi semacam ini memerlukan jangka waktu tertentu, dengan kata lain harga transaksi ditentukan hari, sedangkan penyerahan barang akan dilakukan di masa yang akan datang. Tentu saja, karena adanya perbedaan waktu antara saat tanggal transaksi dengan penyerahan, akan menimbulkan risiko kenaikan atau penurunan harga. Risiko semacam itu, harus dipertimbangkan oleh kedua belah pihak yang bertransaksi.

c. Pasar Opsi

Merupakan pasar keuangan yang memperdagangkan hak untuk menentukan pilihan terhadap saham atau obligasi. Pilihan tersebut adalah persetujuan atau kontrak hak pemegang saham untuk membeli atau menjual dalam waktu tertentu diantara entitas yang melakukan kontrak terhadap opsi yang diperjual-belikan. Hak opsi harus menegaskan dalam kontrak, bahwa kesempatan hanya dapat digunakan dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian apabila dalam periode tersebut tidak digunakan, kesepakatan dalam kontrak tersebut dinyatakan batal demi hukum.

Menurut Ahmad (2004: 55) manfaat pasar modal adalah :

- a. Bagi dunia usaha manfaat pasar modal meningkatkan modal dengan menarik dana dari luar, perusahaan akan memperhatikan masalah jumlah dana dan jangka waktu untuk memperolehnya. Di samping itu

jenis dana yang ditarik tidak kalah penting pula untuk menjadi pertimbangan.

- b. Bagi pemodal, menabung di bank merupakan bentuk investasi yang sederhana dan bahkan sudah tidak asing bagi masyarakat. Masyarakat pemodal kecil sudah demikian akrab dengan Tabanas, Taska maupun Deposito bahkan masyarakat golongan menengah dan atas pun demikian, sedangkan pemodal institusional seperti perusahaan-perusahaan juga tidak dapat melepaskan diri dari kebiasaan ini.
- c. Bagi lembaga penunjang pasar modal, berkembangnya pasar modal seperti dewasa ini memberikan manfaat yang besar bagi lembaga penunjang tersebut menuju kearah profesionalisme dalam memberikan pelayanannya, sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing.
- d. Bagi pemerintah, pasar modal merupakan sarana yang paling tepat di dalam memobilisasi dana masyarakat yang handal guna membiayai dana pembangunan tersebut, oleh karena itu melalui berbagai paket deregulasi dan debirokratisasi peranan pasar modal terus didorong perkembangannya

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya di publikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar.

Menurut Jogiyanto (2013:499) kondisi pasar dikatakan efisien jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia. Menurut Jogiyanto (2013:500) kategori pengujian efisiensi pasar dibagi menjadi 3 bentuk yaitu:

- a. Pengujian efisiensi pasar bentuk lemah yaitu pasar yang harga dari sekuritasnya secara sepenuhnya mencerminkan informasi, masa lalu.
- b. Pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat yaitu pasar yang harga-harga sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan.
- c. Efisiensi pasar bentuk kuat, yaitu pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi termasuk informasi prihat.

Pasar dapat dikatakan efisien apabila terjadi peristiwa sebagai berikut (Jogiyanto, 2013: 521) :

- a. Jika pelaku-pelaku pasar terdiri dari sejumlah besar institusi-institusi dan individual-individual rasional yang mampu menginterpretasikan informasi dengan baik untuk digunakan menganalisis, menilai dan melakukan aktifitas pembelian atau penjualan sekuritas yang bersangkutan.
- b. Informasi tersedia secara luas kepada semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan dan harga untuk memperoleh informasi tersebut murah.

- c. Informasi dihasilkan secara acak (*random*) dan tiap-tiap pengumuman informasi sifatnya acak satu dengan yang lainnya.
- d. Investor bereaksi atas dasar informasi yang diperoleh secara penuh dan cepat, sehingga harga dari sekuritas berubah dengan semestinya yang mencerminkan informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan yang baru.

Pasar dikatakan tidak efisien apabila terjadi hal berikut (Jogiyanto 2013: 522):

- a. Terdapat sejumlah kecil pelaku pasar yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas.
- b. Harga dari informasi mahal dan terdapat akses yang tidak seragam atas informasi yang sama.
- c. Adanya asimetrik yaitu kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi lebih dibandingkan investor yang lain.
- d. Investor adalah individu yang mempunyai kemampuan terbatas dalam mengartikan dan menginterpretasikan informasi yang ada.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi pasar ini dapat diukur menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Secara garis besar pasar efisien dapat digambarkan sebagai berikut (Husnan, 2009:67):



Gambar : Efisiensi Pasar secara Informasi

Gambar 1 Efisiensi pasar secara informasi

2. Abnormal Return

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi namun di harapkan dapat terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasian (*Realized Return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan dihitung berdasarkan data hitoris. *Return* ekspektasi (*Expected Return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. (Jogiyanto, 2013: 235).

Actual return yang diterima oleh investor belum tentu sama dengan tingkat *return* yang diharapkan karena adanya faktor resiko, sehingga investor yang rasional perlu untuk memperkirakan besarnya resiko dan tingkat keuntungan dari seluruh asset yang ada di pasar. Untuk itu

pembentukan model-model keseimbangan umum sangat berguna untuk menjelaskan hubungan antara resiko dan tingkat keuntungan serta menentukan ukuran resiko yang relevan bagi setiap asset, juga dapat bermanfaat untuk penentuan harga asset.

Melakukan investasi biasanya guna mendapatkan hasil yang maksimal untuk meningkatkan nilai kekayaan, tetapi dengan resiko sekecil mungkin. Memegang uang tunai (*cash*) mengandung biaya (*opportunity cost*) karena kehilangan kesempatan untuk mendapatkan hasil (*return*) bila uang tersebut diinvestasikan pada suatu usaha atau dibelikan instrumen investasi, disamping mungkin menurunnya daya beli dari uang tersebut karena inflasi (Zubir, 2011:1).

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Jogiyanto (2013: 141), mengklasifikasikan saham menjadi 3 yaitu:

a. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu maka saham preferen dianggap mempunyai karakteristik ditengah-tengah antara *bond* dan saham biasa. Beberapa karakteristik dari saham preferen adalah ;

- 1) Hak preferen terhadap dividen, adalah hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.
- 2) Hak dividen kumulatif, adalah hak kepada pemegang saham preferen untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.
- 3) Hak preferen pada waktu likuidasi, adalah hak saham preferen untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

Menurut Jogiyanto (2013: 144), saham preferen terdiri dari beberapa macam, yaitu :

1) *Convertible Preferred Stock*

Untuk menarik minat investor yang menyukai saham biasa, beberapa saham preferen menambah bentuk di dalamnya yang memungkinkan pemegangnya untuk menukar saham ini dengan saham biasa dengan rasio penukaran yang sudah ditentukan. Saham preferen semacam ini disebut dengan *Convertible Preferred Stock*.

2) *Callable Preferred Stock*

Bentuk lain dari saham preferen adalah memberikan hak kepada perusahaan yang mengeluarkan untuk membeli kembali saham ini dari pemegang saham pada tanggal tertentu dimasa mendatang

dengan nilai yang tertentu. Harga tebusan ini biasanya lebih tinggi dari nilai nominal sahamnya.

3) *Floating* atau *Adjustable-rate Preferred Stock* (ARP)

Saham preferen ini tidak membayar dividen secara tetap, tetapi tingkat dividen yang dibayar tergantung dari tingkat *return* dari sekuritas *Treasury bill*.

b. Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa satu kelas saham saja. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak antara lain:

- 1) Hak kontrol, adalah hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan.
- 2) Hak menerima pembagian keuntungan, adalah hak pemegang saham untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan
- 3) Hak *preemptive*, adalah hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

c. Saham Treasuri

Adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri.

Menurut Sunariyah (2011: 126), setiap pemegang saham akan memperoleh sertifikat sebagai tanda kepemilikan pada perusahaan. Sebagai suatu surat berharga, sertifikat mengandung perikatan hukum formal, yang setiap penerbitannya dijamin oleh undang-undang. Nilai sertifikat dapat dibagi empat yaitu :

- a. Nilai nominal (*par value*), adalah harga saham pertama yang tercantum pada sertifikat badan usaha.
- b. Nilai buku (*book value*), adalah jumlah laba ditahan, *par value* saham, dan modal selain *par value*.
- c. Nilai dasar (*base price*), nilai dasar suatu saham sangat berkaitan dengan harga pasar saham yang bersangkutan setelah dilakukan penyesuaian karena *corporate action* (aksi emite). Nilai dasar adalah harga pendanaan saham suatu perusahaan.
- d. Nilai pasar (*market price*), adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar suatu saham yaitu dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan.

Pemilik perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian dimasa yang akan datang. Pemegang saham biasa kadang-kadang disebut pemilik residual sebab mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan asset telah dipenuhi. Menurut Weston dan

Copeland (2005:451), beberapa keunggulan pembiayaan dengan saham biasa bagi kepentingan emiten adalah:

- a. Saham biasa tidak memberi dividen tetap. Jika perusahaan dapat memperoleh laba, pemegang saham biasa akan memperoleh dividen. Tetapi berlawanan dengan bunga obligasi yang sifatnya tetap (merupakan biaya tetap bagi perusahaan), perusahaan tidak diharuskan oleh hukum untuk selalu membayar dividen kepada para pemegang saham biasa.
- b. Saham biasa tidak memiliki tanggal jatuh tempo.
- c. Karena saham biasa menyediakan landasan penyangga atasrugi yang diderita para kreditornya, maka penjualan saham biasa akan meningkatkan kredibilitas perusahaan.
- d. Saham biasa dapat, pada saat-saat tertentu, dijual lebih mudah dibandingkan bentuk hutang lainnya. Saham biasa mempunyai daya tarik tersendiri bagi kelompok-kelompok investor tertentu karena (a) dapat memberi pengembalian yang lebih tinggi dibanding bentuk hutang lain atau saham preferen; dan (b) mewakili kepemilikan perusahaan, saham biasa menyediakan para investor benteng proteksi terhadap inflasi secara lebih baik dibanding saham preferen atau obligasi. Umumnya, saham biasa meningkat nilainya jika nilai aktiva riil juga meningkat selama periode inflasi.
- e. Pengembalian yang diperoleh dalam saham biasa dalam bentuk keuntungan modal merupakan obyek tarif pajak penghasilan yang

rendah. Karena itu, tarif pajak perorangan efektif atas pengembalian saham biasa dapat lebih rendah dibandingkan tarif pajak efektif atas bunga hutang.

Investor berkepentingan untuk mengetahui ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*), dan investor tersebut bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut. Sebaliknya jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*), sehingga dalam situasi ini investor sebaiknya membeli saham tersebut.

Abnormal return adalah *return* yang didapat investor yang tidak sesuai dengan pengharapan. Menurut Jogiyanto (2013: 558) *return* tidak normal (*Abnormal Return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian. *Abnormal return* dapat terjadi karena adanya kejadian-kejadian tertentu, misalnya hari libur nasional, awal bulan, suasana politik yang tidak menentu, kejadian-kejadian yang luar biasa, *stock split*, penawaran perdana saham (*IPO*), kebijakan pemerintah dan lain - lain. Berikut ini tahapan dalam menghitung *Abnormal Return* :

- a. Menghitung *return* sesungguhnya (*Actual Return*)

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = actual return untuk sekuritas i pada periode t

$P_{i,t}$ = harga saham pada periode ke – t

$P_{i,t-1}$ = harga saham sebelum periode ke t

b. Menghitung Return Ekspetasi

$$E [R_{i,t}] = \sum_{j=t-1}^{t-2} R_{i,j} : T$$

Keterangan :

$E [R_{i,t}]$ = return ekspetasi sekuritas (i) pada hari t

$R_{i,j}$ = return realisasi sekuritas (i) estimasi ke j

T = lamanya periode estimasi

c. Return tidak normal (*Abnormal Return*)

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan :

$RTN_{i,t}$ = abnormal return pada hari ke t

$R_{i,t}$ = return realisasian

$E[R_{i,t}]$ =return ekspektasi

d. Menghitung Return Pasar (*Market Return*)

$$R_{MJ} = \frac{IHSLQ45_t - IHSLQ45_{t-1}}{IHSLQ45_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{MJ} = market return pada hari ke t

$IHSLQ45_t$ = indeks harga saham LQ 45 pada hari ke t

$IHSLQ45_{t-1}$ = indeks harga saham LQ 45 pada hari ke t-1

- e. Average Abnormal Return (AAR)

$$RRTN_t = \left[\sum_{i=1}^k RTN_{it} \right] : k$$

Keterangan :

$RRTN_t$ = rata-rata return tidak normal pada hari ke t

$RTN_{i,t}$ = return tidak normal sekuritas ke-i pada hari ke t

k = jumlah sekuritas yang terpengaruhi oleh pengumuman peristiwa

- f. Akumulasi Return Tidak Normal (ARTN / CAR)

$$ARTN_{i,t} = \sum_{a=t-5}^t RTN_{i,a}$$

Keterangan :

$ARTN_{i,t}$ = akumulasi return tidak normal sekuritas ke-i pada hari ke-t yang diakumulasi dari return yang tidak normal

$RTN_{i,a}$ = return tidak normal sekuritas ke-i pada hari ke-a

3. Trading Volume Activity (Volume Perdagangan Saham)

Trading volume activity (aktivitas volume perdagangan) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham dipasar modal. Ditinjau dari fungsinya maka dapat dikatakan bahwa TVA merupakan suatu varian dari *event study*.

Perbedaan keduanya terletak pada parameter yang digunakan dalam mengukur reaksi pasar terhadap suatu kejadian.

Trading volume activity (TVA) atau aktivitas volume perdagangan merupakan suatu volume penjualan dari setiap transaksi perdagangan yang terjadi di bursa saham pada waktu dan saham tertentu. Hamidi (2008:36) menyatakan bahwa “volume perdagangan merupakan unsur kunci dalam melakukan prediksi terhadap pergerakan harga saham”. Ia meyakini bahwa volume cenderung mengalami kenaikan surat berharga turun, maka diindikasikan dalam keadaan *bearish*. Sedangkan ketika volume perdagangan cenderung meningkat selama harga naik, maka pasar diindikasikan dalam keadaan *bullish*, dan ketika volume cenderung mengalami penurunan selama harga mengalami kenaikan maka pasar dalam keadaan *bearish* (Husnan, 2009:97).

Naiknya volume perdagangan saham mengindikasikan terjadi peningkatan aktivitas jual beli para investor di bursa saham. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau return saham (Halim, 2015:187).

Perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan. Ada

kemungkinan dealer akan mengubah posisi kepemilikan sahamnya pada saat perdagangan saham semakin tinggi atau dealer tidak perlu memegang saham dalam jumlah terlalu lama. Volume perdagangan akan menurunkan kos pemilikan saham sehingga menurunkan *spread*. Dengan demikian semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan suatu saham, maka semakin rendah biaya pemilikan saham tersebut yang berarti akan mempersempit *bid-ask spread* saham tersebut.

Volume perdagangan merupakan cerminan intensitas minat beli dan tekanan dibalik pergerakan nilai harga yang terjadi. Volume saham juga dapat memprediksikan keadaan pasar yang terjadi. Kegiatan perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*). Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi di bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik. Saham yang aktif diperdagangkan sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume besar akan menghasilkan return yang tinggi (Halim, 2015:187).

Hasil perhitungan *trading volume activity (TVA)* mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam suatu periode tertentu. Jadi, TVA diukur dengan formulasi sebagai berikut :

Menghitung *Trading Volume Activity (TVA)*

$$TVA = \frac{\Sigma \text{jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\Sigma \text{jumlah saham yang beredar pada waktu } t}$$

Sumber: (Husnan, 2009:79)

Menghitung *Average Trading Volume Activity* (ATVA)

$$ATVA = \sum_{i=t}^k .TVA_{i,t} : K$$

Keterangan:

ATVA = rata-rata TVA pada hari ke-t

$TVA_{i,t}$ = TVA saham i pada hari ke-t

K = jumlah saham yang terpengaruh oleh *event*

Aktivitas volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan pada kondisi normal. Volume perdagangan di pasar modal dapat dijadikan indikator penting bagi investor. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di pasar modal.

4. Studi Peristiwa (Event Study)

Event study atau studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Studi peristiwa merupakan investigasi empiris terhadap hubungan antara harga saham dengan peristiwa ekonomi. Fahmi (2014:97) menambahkan bahwa studi peristiwa bertujuan melihat hubungan antara suatu peristiwa yang mempengaruhi saham dan return saham tersebut serta menaksir apakah ada *abnormal return* yang diperoleh investor dari peristiwa tersebut.

Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham para emiten yang ada di bursa. Pengukuran terhadap reaksi ini bisa menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan abnormal return. Jika menggunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mengandung kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar (Jogiyanto, 2013:157). Melalui studi peristiwa diketahui bahwa selain informasi keuangan, informasi non-keuangan juga memiliki kandungan informasi.

5. Quick Count

Hasil dari suatu pemilihan dapat diketahui melalui metode *quick count*, *survey*, dan *exit poll*. *Quick count* adalah metode untuk mengetahui hasil pemilu dengan cara sampling yang dilakukan terhadap sampel TPS. TPS dipilih secara acak dan perolehan suara tiap kandidat diakumulasikan, dibobotkan, dan kemudian diumumkan. *Quick count* merupakan prediksi hasil pemilu berdasarkan fakta bukan berdasarkan opini. Oleh karena itu,

quick count tidak sama dengan jajak pendapat terhadap pemilih yang baru saja mencoblos atau *exit poll*.

Survey adalah cara untuk mengetahui tren pemilih pemilu dengan cara sampling. Sampel dipilih secara random dan diberikan beberapa poin pertanyaan, baik secara tertulis, lisan, langsung tatap muka, maupun melalui telepon dan media interaksi yang lain. *Survey* dilakukan sebelum adanya pemungutan suara, digunakan untuk mengetahui tren pemilih dan tingkat keterpilihan (*electability*) kandidat, sehingga sifatnya adalah opini calon pemilih.

Exit poll adalah cara untuk mengetahui hasil pemilu dengan cara memberikan pertanyaan kepada pemilih yang baru saja keluar dari tempat pemungutan suara. Seperti halnya dengan *survey*, responden dan TPS dipilih secara acak dan kemudian diakumulasikan hasilnya, dibobotkan, dan kemudian diumumkan (deteksi.info).

Quick count tidak berdasarkan pada suatu opini, melainkan berbasis pada fakta lapangan, yaitu perolehan suara di TPS. Organisasi yang melakukan *quick count* mengumpulkan data dari tiap TPS dan berusaha melakukan penghitungan cepat dari daerah pantauan yang dipilih secara acak. Para pemantau berada di TPS dan melaporkan secara langsung proses pemungutan dan penghitungan surat suara.

Estimasi *quick count* akan akurat apabila mengacu pada metodologi statistik dan penarikan sampel yang tepat serta diimplementasikan secara konsisten di lapangan. Kekuatan *quick count*

juga sangat tergantung pada identifikasi terhadap berbagai faktor yang berdampak pada distribusi suara dalam populasi suara pemilih. Apabila pemilu berjalan lancar tanpa kecurangan, akurasi *quick count* dapat disandarkan pada perbandingannya dengan hasil resmi KPU. Namun, apabila pemilu berjalan penuh kecurangan, maka hasil *quick count* dapat dikatakan kredibel meskipun hasilnya berbeda dengan hasil resmi KPU. Oleh karena itu, *quick count* biasanya diiringi dengan kegiatan lain yaitu pemantauan yang juga menggunakan metode penarikan sampel secara acak.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian I Made Joni Suparsa yang dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Perbedaan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Atas Pengumuman Kenaikan Harga Bbm Pada Saham Yang Tergolong LQ 45. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan aktivitas volume perdagangan saham dan *abnormal return* atas pengumuman kenaikan harga BBM. Hal ini menunjukkan bahwa investor sudah terbiasa memprediksi kapan kenaikan harga BBM akan diberlakukan, mengingat isu kenaikan harga BBM sudah beredar sebelum tanggal pengumuman. Persamaan penelitian saya dengan I Made Joni Suparsa adalah pada variabel abnormal return dan trading volume activity. Perbedaan penelitian saya dengan I Made Joni Suparsa adalah penelitian saya dilakukan pada peristiwa

pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024, penelitian I Made Joni Suparsa pada Pengumuman Kenaikan Harga BBM.

2. Penelitian Ramaditya Dwi Nanda yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul “Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Kebijakan Tax Amnesty Indonesia pada Saham LQ45 Tahun 2016-2017”. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan aktivitas volume perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reaksi positif investor di mana 4 hari sebelum dan 2 hari sebelum 9 Juli 2014 investor Pilpres bereaksi positif. Kondisi ini menunjukkan adanya optimisme investor bahwa pemilihan akan diadakan pada 9 Juli 2014. Dan peningkatan volume rata-rata perdagangan saham sebelum dan sesudah pemilihan presiden 9 Juli 2014. Persamaan penelitian saya dengan Ramaditya Dwi Nanda adalah pada variabel abnormal return dan trading volume activity. Perbedaan penelitian saya dengan Ramaditya Dwi Nanda adalah penelitian saya dilakukan pada peristiwa pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024, penelitian Ramaditya Dwi Nanda pada kebijakan tax amnesty
3. Penelitian Ayudia Hanung Diniar yang dilakukan pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Dampak Pemilu Presiden Jokowi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reaksi positif investor di mana 4 hari sebelum dan 2 hari sebelum 9 Juli 2014 investor Pilpres bereaksi positif. Kondisi ini menunjukkan adanya optimisme investor bahwa pemilihan akan diadakan pada 9 Juli 2014. Dan peningkatan volume rata-rata perdagangan saham

sebelum dan sesudah pemilihan presiden 9 Juli 2014. Persamaan penelitian saya dengan Ayudia Hanung Diniara adalah pada variabel return saham. Perbedaan penelitian saya dengan Ayudia Hanung Diniar adalah penelitian saya dilakukan pada peristiwa pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024, penelitian Ayudia Hanung Diniar pada Pemilu Presiden Jokowi.

4. Penelitian Dewi Cahya Wulan yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Terhadap Pengumuman Unusual Market Activity (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Pengumuman Unusual Market Activity di BEI Tahun 2015-2017)”. Hasil pengujian hipotesis 1 menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik ini terdapat perbedaan yang signifikan AR antara sebelum dan sesudah pengumuman UMA, hal ini berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengumuman UMA yang diterbitkan BEI memberikan sinyal negatif pada investor. Investor memberikan respon secara cepat atas pengumuman UMA yang diterbitkan BEI. Persamaan penelitian saya dengan Dewi Cahya Wulan adalah pada variabel abnormal return dan trading volume activity. Perbedaan penelitian saya dengan Dewi Cahya Wulan adalah penelitian saya dilakukan pada peristiwa pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024, penelitian Dewi Cahya Wulan pada pengumuman unusual market activity.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	I Made Joni Suparsa (2014)	Perbedaan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Atas Pengumuman Kenaikan Harga Bbm Pada Saham Yang Tergolong LQ 45	Persamaan penelitian saya dengan I Made Joni Suparsa adalah pada variabel abnormal return dan trading volume activity	Perbedaan penelitian saya dengan I Made Joni Suparsa adalah penelitian saya dilakukan pada peristiwa pengumuman <i>quick count</i> pemilihan presiden periode 2019-2024, penelitian I Made Joni Suparsa pada Pengumuman Kenaikan Harga BBM
2.	Ramaditya Dwi Nanda (2018)	Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Kebijakan Tax Amnesty Indonesia pada Saham LQ45 Tahun 2016-2017	Persamaan penelitian saya dengan Ramaditya Dwi Nanda adalah pada variabel abnormal return dan trading volume activity	Perbedaan penelitian saya dengan Ramaditya Dwi Nanda adalah penelitian saya dilakukan pada peristiwa pengumuman <i>quick count</i> pemilihan presiden periode 2019-2024, penelitian Ramaditya Dwi Nanda pada kebijakan tax amnesty
3.	Ayudia Hanung Diniar (2015)	Analisis Dampak Pemilu Presiden Jokowi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)	Persamaan penelitian saya dengan Ayudia Hanung Diniara adalah pada variabel return saham	Perbedaan penelitian saya dengan Ayudia Hanung Diniar adalah penelitian saya dilakukan pada peristiwa pengumuman <i>quick count</i> pemilihan presiden periode 2019-2024, penelitian Ayudia Hanung Diniar pada Pemilu Presiden Jokowi

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Dewi Cahya Wulan (2018)	Analisis Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Terhadap Pengumuman Unusual Market Activity (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Pengumuman Unusual Market Activity di BEI Tahun 2015-2017)	Persamaan penelitian saya dengan Dewi Cahya Wulan adalah pada variabel abnormal return dan trading volume activity	Perbedaan penelitian saya dengan Dewi Cahya Wulan adalah penelitian saya dilakukan pada peristiwa pengumuman <i>quick count</i> pemilihan presiden periode 2019-2024, penelitian Dewi Cahya Wulan pada pengumuman unusual market activity

C. Kerangka Pemikiran

Pasar modal mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan ekonomi, terutama dalam proses alokasi dana masyarakat. Pasar modal memberikan kepada pihak yang mempunyai surplus dana dalam masyarakat (penabung atau investor) tingkat likuiditas yang lebih tinggi, dan juga memindahkan pihak yang memerlukan dana (perusahaan) untuk memperoleh dana yang diperlukan dalam investasi. Keputusan investasi oleh investor (pihak yang memiliki kelebihan dana) ditentukan oleh pengharapan mereka atas kesuksesan suatu usaha di masa yang akan datang. Mereka bersedia menanamkan dana jika mereka menganggap prospek suatu investasi menguntungkan.

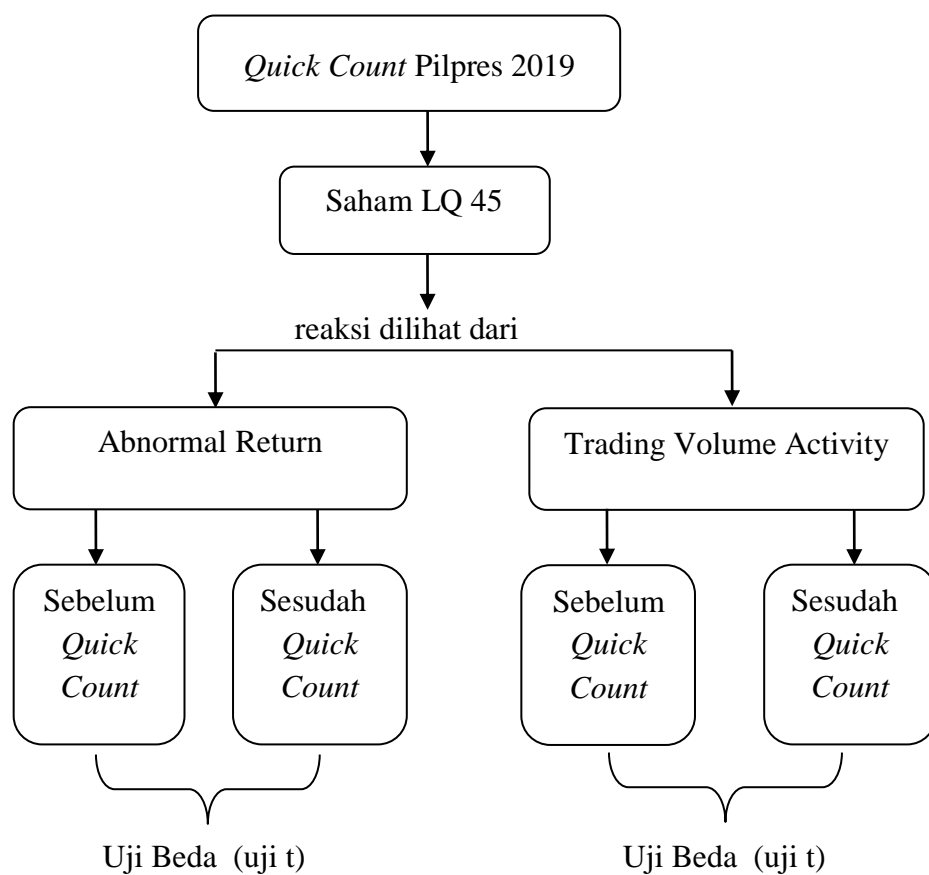
Sebagai suatu instrumen ekonomi, pasar modal tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, baik lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Pengaruh lingkungan non ekonomi, walaupun tidak terkait secara langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal, namun tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham. Lingkungan non ekonomi tersebut seperti berbagai isu mengenai kepedulian terhadap lingkungan hidup, hak asasi manusia, serta peristiwa-peristiwa politik kerap kali menjadi faktor utama pemicu fluktuasi harga saham di bursa efek seluruh dunia. Makin pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa disekitarnya, baik berkaitan atau tidak berkaitan secara langsung dengan isu ekonomi.

Salah satu peristiwa yang menarik untuk diuji kandungan informasinya adalah peristiwa Quick Count Pemilihan Umum Presiden 17 April 2019 yang sempat diragukan keabsahannya oleh salah satu tim calon presiden. Hitung cepat atau *quick count* adalah sebuah metode verifikasi hasil pemilihan umum yang dilakukan dengan menghitung persentase hasil pemilu di tempat pemungutan suara (TPS) yang dijadikan sampel. Hitung cepat lazim dilakukan oleh lembaga atau individu yang memiliki kepentingan terhadap proses dan hasil pemilu. Tujuan dan manfaat dari hitung cepat adalah agar pihak-pihak yang berkepentingan memiliki data pembandingan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kemungkinan kecurangan yang terjadi pada proses tabulasi suara. Dengan hitung cepat, hasil pemilu dapat diketahui dengan cepat pada hari yang sama ketika pemilu diadakan.

Jauh lebih cepat dibandingkan hasil resmi yang dikeluarkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis *event study* yaitu untuk meneliti reaksi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu, dalam hal ini adalah peristiwa *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024. Reaksi pasar disini dilihat dari adanya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* selama periode penelitian (t) yang telah ditentukan yaitu 15 hari sebelum peristiwa dan 15 hari sesudah peristiwa *quick count*.

Dari uraian diatas maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan sesuai tinjauan penelitian terdahulu, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada saham yang tergolong LQ 45 tahun 2015-2017.

H₂ = Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada saham yang tergolong LQ 45 tahun 2015-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2014:24) terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Berdasarkan metode dan teori yang ada maka penelitian ini berbentuk metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif mengungkapkan besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antar variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini dilakukan pada saham emiten yang terdaftar di index LQ45 tahun 2015-2017. Pemilihan lokasi ini karena penelitian ini merupakan event study terutama untuk periode harian sehingga memerlukan emiten-emiten yang bersifat liquid sehingga pengaruh dari suatu peristiwa ekonomi maupun peristiwa politik dapat diukur dengan segera dan sehingga hasilnya relatif lebih akurat.

C. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi (*population*) diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya masuk dalam daftar saham LQ-45, yaitu sebanyak 45 perusahaan.

Adapun alasan peneliti memilih sampel LQ-45 adalah karena penelitian ini berbasis *event study* terutama untuk periode harian sehingga memerlukan emiten-emiten yang bersifat liquid sehingga pengaruh dari suatu peristiwa ekonomi maupun peristiwa politik dapat diukur dengan segera dan relatif akurat. Selain itu saham LQ-45 merupakan salah satu saham-saham yang aktif diperdagangkan di bursa saham.

Berikut ini adalah daftar nama dan kode saham yang dijadikan Populasi penelitian yaitu emiten saham yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2015-2017 yaitu sebanyak 45 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Nama Emiten LQ45

No.	Nama Emiten LQ45	Kode
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
3.	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
4.	PT AKR Corporindo	AKRA
5.	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
6.	PT Astra International Tbk	ASII
7.	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
8.	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
9.	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
10.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
11.	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
12.	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
13.	PT Global Mediacom Tbk	BMTR
14.	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
15.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
16.	PT Elnusa Tbk	ELSA
17.	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
18.	PT HM Sampoerna Tbk	HSMP
19.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
20.	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
21.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
22.	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
23.	PT Jasa Marga Tbk	JSMR
24.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
25.	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR
26.	PT Matahari Department Store Tbk	LPPF
27.	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
28.	PT Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
29.	PT Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
30.	PT Hanson International Tbk	MYRX
31.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
32.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
33.	PT PP (Persero) Tbk	PTPP
34.	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON
35.	PT Surya Citra Media Tbk	SCMA

No.	Nama Emiten LQ45	Kode
36.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
37.	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA
38.	PT Siloam International Hospitals Tbk	SILO
39.	PT Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
40.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
41.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
42.	PT United Tractors Tbk	UNTR
43.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
44.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
45.	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT

Sumber: Sahamok.com

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi dimana pengambilan yang dilakukan harus mewakili populasi atau harus representatif. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap dapat mewakili dari keseluruhan populasi.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang berarti bahwa populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Kriteria saham yang akan dilakukan penelitian untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Saham tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam kelompok perusahaan LQ-45 selama periode penelitian dari 2015-2017.

- b. Memiliki data yang lengkap Selama periode pengamatan yaitu 15 hari sebelum peristiwa quick count dan 15 hari sesudah peristiwa quick count.

Berdasarkan kriteria diatas maka dari 45 sampel yang ada yang memenuhi syarat sebanyak 41 perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Daftar Sampel Yang Memenuhi Kriteria

No.	Nama Emiten LQ 45	Kode
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
3	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
4	PT AKR Corporindo	AKRA
5	PT Astra International Tbk	ASII
6	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
7	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
8	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
9	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
10	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
11	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
12	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
13	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
14	PT Elnusa Tbk	ELSA
15	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
16	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
17	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
18	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
19	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
20	PT Jasa Marga Tbk	JSMR
21	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
22	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR
23	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
24	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
25	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR

No.	Nama Emiten LQ 45	Kode
26	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
27	PT United Tractors Tbk	UNTR
28	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
29	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
30	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT

Sumber: Sahamok.com

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Berikut merupakan penjelasan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Abnormal Return

Abnormal return adalah *return* yang didapat investor yang tidak sesuai dengan pengharapan. Menurut Jogiyanto (2013:558) *return* tidak normal (*Abnormal Return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian. *Abnormal return* dapat terjadi karena adanya kejadian-kejadian tertentu, misalnya hari libur nasional, awal bulan, suasana politik yang tidak menentu, kejadian-kejadian yang luar biasa, *stock split*, penawaran perdana saham (*IPO*), kebijakan pemerintah dan lain - lain. *Abnormal return* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan :

$RTN_{i,t}$ = abnormal return pada hari ke t

$R_{i,t}$ = return realisasian

$E[R_{i,t}]$ =return ekspektasi

a. Actual Return

Yaitu merupakan return yang terjadi pada waktu ke t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya atau dapat dihitung dengan rumus :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = actual return untuk sekuritas i pada periode t

$P_{i,t}$ = harga saham pada periode ke – t

$P_{i,t-1}$ = harga saham sebelum periode ke t

b. Expected Return

Merupakan return yang diharapkan investor yang akan diperoleh di masa yang akan datang dimana sifatnya belum terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan Model disesuaikan pasar (*market-adjusted model*) yang menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi karena return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar.

Return ekspektasian atau *Expected Return* merupakan return yang harus diestimasi. Jogiyanto (2013:610) mengestimasi return ekspetasi menggunakan model *mean adjusted* model, berikut ini rumusnya:

$$E [R_{i,t}] = \sum_{j=t-1}^{t-2} R_{i,j} : T$$

Keterangan :

$E [R_{i,t}]$ = return ekspektasi sekuritas (i) pada hari t

$R_{i,j}$ = return realisasi sekuritas (i) estimasi ke j

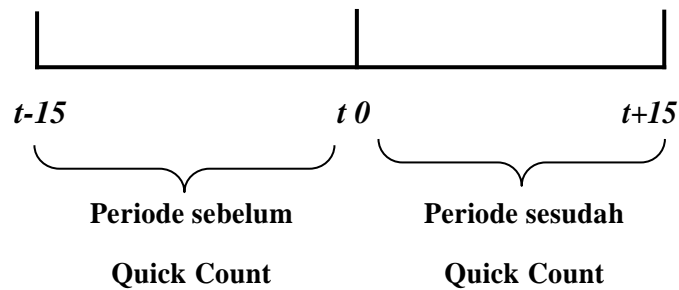
T = lamanya periode estimasi

c. Periode Pengamatan

Periode pengamatan adalah waktu sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa. Umumnya periode pengamatan juga melibatkan hari sebelum tanggal peristiwa untuk mengetahui apakah terjadi kebocoran informasi karena umumnya informasi sudah diketahui publik di hari-hari sebelumnya. Periode pengamatan dalam penelitian ini yaitu selama 40 hari perdagangan (*trading days*), terdiri dari t-15 (*prevent*, 15 hari sebelum peristiwa) dan t+15 (*post event*, 15 hari setelah peristiwa).

Penentuan periode 15 hari sebelum dan 15 hari setelah peristiwa adalah untuk mengetahui adanya perubahan harga saham yang tidak biasa (*abnormal return*). Penentuan periode pengamatan tersebut merupakan batasan penelitian supaya fokus pada pengaruh yang timbul akibat adanya peristiwa quick count pemilihan presiden tahun 2019.

Periode pengamatan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3
Periode Pengamatan

d. Trading Volume Activity (TVA)

Volume perdagangan merupakan cerminan intensitas minat beli dan tekanan dibalik pergerakan nilai harga yang terjadi. Volume saham juga dapat memprediksikan keadaan pasar yang terjadi. Kegiatan perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*).

Untuk melakukan perhitungan TVA dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan tersebut dalam kurun waktu yang sama. Formulasinya sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\Sigma \text{jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\Sigma \text{jumlah saham yang beredar pada waktu } t}$$

Sumber: (Husnan, 2013:79).

e. *Average Trading Volume Activity (ATVA)*

Menurut Halim (2015:187) aktivitas volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan pada kondisi normal. Volume perdagangan di pasar modal dapat dijadikan indikator penting bagi investor. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di pasar modal. Berikut ini rumus menghitung ATVA :

$$ATVA = \sum_{i=t}^k . TVAi, t : K$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data diperoleh dari www.yahoofinace.com dan idx.co.id. Data penelitian ini berupa data harga saham individu perusahaan dan volume perdagangan saham yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama tahun 2015-2017.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini Teknik analisis menggunakan metode data kuantitatif. Pemrosesan data dilakukan dengan menggunakan program *statistical Package For Social Science (SPSS) Versi 21*.

G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskripsi Data Penelitian

Analisis ini memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari grafik perubahan *Actual Return* dan *Market Return* saham selama 30 hari pengamatan serta Perubahan Abnormal Return dan Trading Volume Activity selama 30 hari pengamatan.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan Taraf Signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 pertama kali menghitung *abnormal return*, dimana *abnormal return* suatu saham merupakan selisih antara *actual return* dan *expected return*.

a) Formulasi hipotesis :

Hipotesis statistik yang akan diuji diformulasikan :

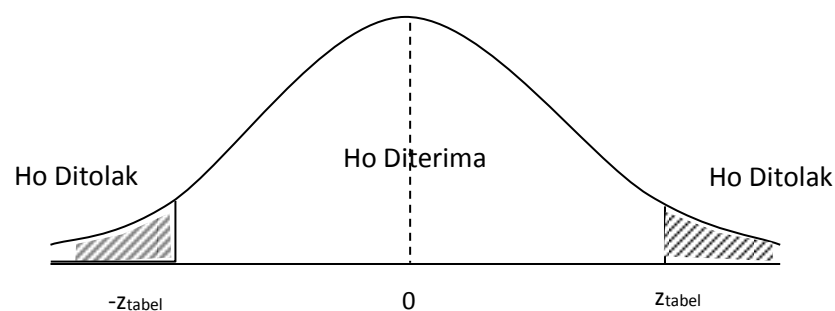
$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, tidak ada perbedaan yang signifikan abnormal return dan trading volume activity antara sebelum dan sesudah quick count

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$, ada perbedaan yang signifikan abnormal return dan trading volume activity antara sebelum dan sesudah quick count

b) *Level of Significance*

Untuk menguji signifikansi yang diperoleh, akan digunakan uji Z dua pihak dengan $\alpha = 0,05$ dimana $t_{table} = (Z\alpha/2 = 1,96)$

c) Kriteria pengujian hipotesis



Ho diterima apabila $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$

Ho ditolak apabila $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ atau $Z_{hitung} > Z_{tabel}$

d) Perhitungan nilai z

$$z_{hitung} = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}}$$

Dimana :

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = rata-rata sampel 2

n_1 = Jumlah sampel sebelum quick count

n_2 = Jumlah sampel sebelum quick count

σ_1^2 = standar deviasi sebelum quick count

σ_2^2 = standar deviasi sebelum quick count

e) Kesimpulan H_0 diterima atau ditolak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I yang beralamatkan Jl. Jend.Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4
Sejarah Perkembangan BEI

Tahun	Perkembangan
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
1941-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang Dunia II
1956	Program Nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
10 Agustus 1997	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar

Tahun	Perkembangan
	Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1998-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1998	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perpersen Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1998	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

Tahun	Perkembangan
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

Sumber : www.idx.com

2. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi Bursa Efek Indonesia

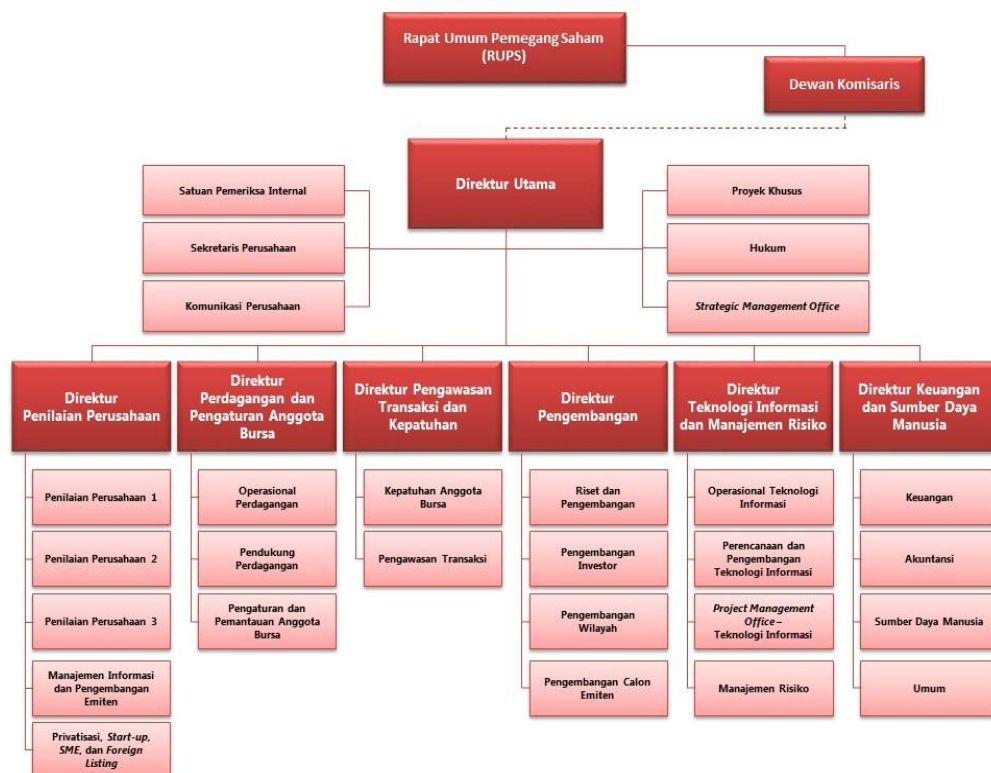
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya asing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan. Penciptaan nilai tambah efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia digambarkan sebagai berikut :



Sumber : www.idx.co.id (2019)

Gambar 4 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

a. Dewan Komisaris

- 1) Komisaris Utama : Robinson Simbolon
- 2) Komisaris : Garibaldi Thohir
- 3) Komisaris : Hari Purwantono
- 4) Komisaris : Hendra H. Kustarjo
- 5) Komisaris : Lydia Trivelly Azhar

b. Dewan Direksi

- 1) Direktur Utama : Tito Sulistio
- 2) Direktur perdagangan dan pengaturan anggota bursa : Alpino Kianjaya
- 3) Direktur teknologi informasi dan manajemen resiko : Sulistyo Budi
- 4) Direktur pengembangan : Nicky Hogan
- 5) Direktur penilaian perusahaan : Samsul Hidayat
- 6) Direktur pengawasan transaksi dan kepatuhan : Hamdi Hassyarbaini
- 7) Direktur Keuangan dan SDM : Chaerudin Berlian.

4. Indeks LQ45

Indeks saham LQ45 adalah salah satu indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang pertama kali diluncurkan pada bulan Februari 1997 lalu. Alasan dinamakan LQ45 karena mempunyai arti LiQuidity 45. Sehingga indeks saham LQ45 merupakan indeks saham yang memuat 45 saham emiten yang mempunyai likuiditas yang tertinggi pada periode

tertentu. Maksud dari likuiditas yang tinggi artinya saham harus mudah untuk diperjual belikan. Dimana, semakin besar jumlah saham yang beredar akan menyebabkan saham semakin likuid. Jadi bisa dikatakan likuiditas berbanding lurus dengan jumlah saham yang beredar. Karena indeks LQ45 memuat 45 saham emiten yang paling likuid, hal ini menyebabkan indeks LQ45 sudah dapat mengcover 70% dari kapitalisasi dan nilai transaksi yang ada di pasar saham Indonesia. Hal ini sangatlah wajar mengingat likuiditas berbanding lurus dengan jumlah saham yang beredar.

Tujuan dari dibuat indeks LQ45 adalah sebagai bagian pelengkap dari komponen IHSG untuk memberikan informasi yang terpercaya bagi para investor, manajemen investasi, dan pelaku pasar saham lainnya tentang pergerakan dari saham-saham pilihan yang paling aktif diperdagangkan di bursa.

Semua saham yang masuk dalam perhitungan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) berhak untuk masuk indeks LQ45. Hanya saja, ada kriteria yang harus dipenuhi untuk masuk ke dalam indeks LQ45 yang akan dibahas di bawah. Oleh karena itu, daftar emiten yang dimuat pada indeks LQ45 ini tentulah tidak tetap dan selalu diperbaharui setiap 6 bulan sekali pada awal Februari dan Agustus. Jika ada saham emiten yang sebelumnya masuk dalam indeks LQ45 ini tiba-tiba tidak memenuhi kriteria yang ada, maka saham emiten tersebut akan diganti di siklus selanjutnya.

Sejak awal indeks LQ45 diluncurkan pada Februari 1997 lalu, sebenarnya kriteria utama yang digunakan untuk mengukur likuiditas hanyalah nilai transaksi. Namun, seiring perkembangan pasar saham, pada Januari 2005 ditambahkan 2 kriteria tambahan untuk mengukur likuiditas yaitu jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi. Sehingga, kriteria yang diperlukan emiten untuk masuk dalam indeks saham LQ45 hingga saat ini meliputi :

- a. Masuk ke dalam 60 perusahaan dengan nilai kapitalisasi terbesar dalam 12 bulan terakhir.
- b. Masuk ke dalam 60 perusahaan dengan nilai transaksi dan perdagangan terbesar dalam 12 bulan terakhir.
- c. Sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal 3 bulan.
- d. Masuk dalam perhitungan IHSG.
- e. Memiliki keadaan keuangan yang baik
- f. Prospek pertumbuhan yang bagus
- g. Memiliki Frekuensi perdagangan yang tinggi.

Bedasarkan kriteria di atas, sangat memungkinkan lebih dari 45 emiten yang lulus kriteria tersebut. Sedangkan indeks LQ45 hanya memuat 45 saham emiten pilihan. Oleh karena, diperlukan metode seleksi untuk memilih saham emiten yang berhak masuk ke dalam indeks LQ45.

Dalam metode seleksi saham LQ45, dipilih 45 dari 60 saham emiten berdasarkan kriteria yang ada. Tahapan dalam metode seleksi ini terdiri atas 4 tahap meliputi :

a. Tahap Pertama

Dipilih 30 saham emiten berdasarkan nilai transaksi terbesar dan saham tersebut langsung masuk perhitungan indeks LQ45.

b. Tahap Kedua

Dari 30 sisa dari saham emiten yang belum terpilih, diseleksi 25 saham berdasarkan hari transaksi di pasar reguler.

c. Tahap Ketiga

Setelah itu, dari 25 sisa saham emiten akan dipilih 20 saham berdasarkan frekuensi transaksi di pasar reguler.

d. Tahap Keempat

Dari 20 saham akan dipilih lagi 15 saham berdasarkan kapitalisasi pasar sehingga akan didapat 45 saham untuk indeks LQ45.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. *Abnormal Return*

Abnormal Return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap normal return yang merupakan return yang diharapkan oleh investor. Dalam penelitian ini abnormal return dihitung dengan market adjusted model yaitu model yang menganggap bahwa pendugaan yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah

return indeks pasar pada saat tersebut. Berikut ini adalah hasil perhitungan abnormal return dalam penelitian ini:

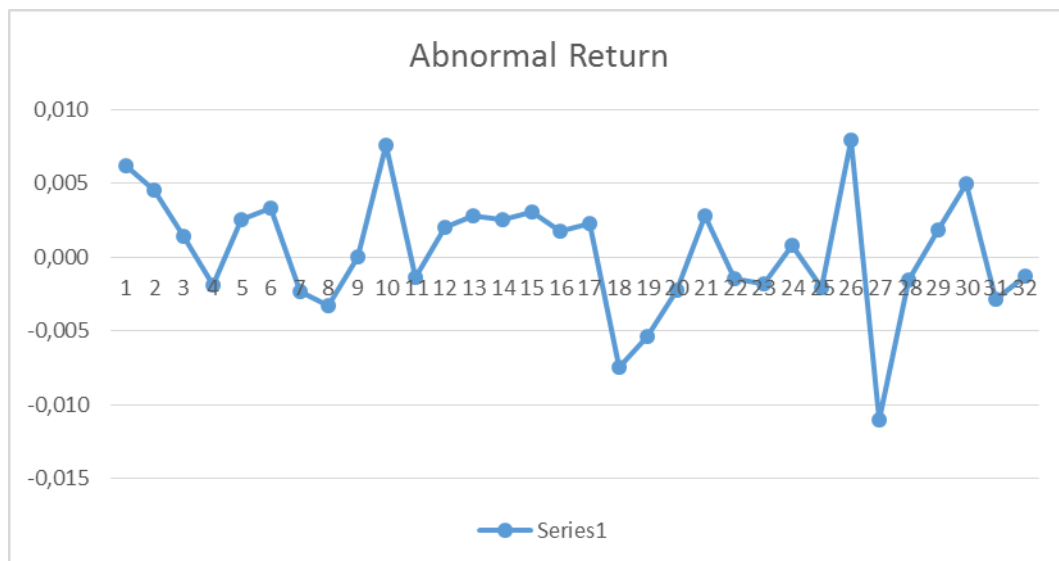
Tabel 5
Data Abnormal Return

No	Keterangan	Rata-Rata	Terendah	Tertinggi
1	H_15	0,006	-0,037	0,157
2	H_14	0,005	-0,095	0,058
3	H_13	0,001	-0,036	0,097
4	H_12	-0,002	-0,031	0,043
5	H_11	0,003	-0,036	0,067
6	H_10	0,003	-0,024	0,053
7	H_9	-0,002	-0,042	0,053
8	H_8	-0,003	-0,048	0,041
9	H_7	0,000	-0,026	0,034
10	H_6	0,008	-0,022	0,065
11	H_5	-0,001	-0,044	0,040
12	H_4	0,002	-0,041	0,054
13	H_3	0,003	-0,041	0,112
14	H_2	0,003	-0,033	0,070
15	H_1	0,003	-0,036	0,160
Sebelum Quick count		0,002	-0,095	0,160
	H_0	0,002	-0,036	0,044
1	H+1	-0,007	-0,048	0,033
2	H+2	-0,005	-0,050	0,048
3	H+3	-0,002	-0,061	0,037
4	H+4	0,003	-0,046	0,045
5	H+5	-0,001	-0,042	0,043
6	H+6	-0,002	-0,054	0,041
7	H+7	0,001	-0,067	0,070
8	H+8	-0,002	-0,037	0,052
9	H+9	0,008	-0,088	0,058
10	H+10	-0,011	-0,059	0,048
11	H+11	-0,002	-0,046	0,064
12	H+12	0,002	-0,042	0,084
13	H+13	0,005	-0,034	0,085
14	H+14	-0,003	-0,039	0,042
15	H+15	-0,001	-0,031	0,073
Sesudah Quick count		-0,001	-0,088	0,085

Sumber: Data diolah, 2019

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini quick count diadakan pada 17 April 2019. Penelitian ini adalah event study dengan mengambil data pengamatan yaitu 15 hari sebelum diterapkan *quick count* dan 15 hari sesudah *quick count*. Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *abnormal return* 15 hari *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,002. *Abnormal return* 15 hari sebelum diterapkan *quick count* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tertinggi sebesar 0,160 dan *Abnormal return* 20 hari sebelum diterapkan *quick count* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terendah sebesar -0,095.

Data pergerakan abnormal return dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 5
Pergerakan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Quick count

2. Actual Return

Yaitu merupakan return yang terjadi pada waktu ke t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya.

Tabel 6
Data Actual Return

No	Keterangan	Rata-Rata	Terendah	Tertinggi
1	H_15	0,228	0,009	0,752
2	H_14	0,220	0,026	0,835
3	H_13	0,219	0,009	0,875
4	H_12	0,200	0,013	0,694
5	H_11	0,254	0,011	0,901
6	H_10	0,228	0,008	0,713
7	H_9	0,319	0,039	0,966
8	H_8	0,252	0,019	0,848
9	H_7	0,229	0,009	0,752
10	H_6	0,224	0,012	0,868
11	H_5	0,291	0,013	0,935
12	H_4	0,268	0,011	0,965
13	H_3	0,269	0,022	0,930
14	H_2	0,211	0,007	0,606
15	H_1	0,216	0,019	0,959
Sebelum Quick count		0,242	0,007	0,966
0	H_0	0,222	0,008	0,949
1	H+1	0,260	0,015	0,741
2	H+2	0,218	0,012	0,678
3	H+3	0,208	0,012	0,605
4	H+4	0,164	0,007	0,550
5	H+5	0,182	0,009	0,561
6	H+6	0,228	0,017	0,820
7	H+7	0,242	0,015	0,925
8	H+8	0,261	0,038	0,987
9	H+9	0,250	0,027	0,965
10	H+10	0,284	0,035	0,921
11	H+11	0,243	0,021	0,791
12	H+12	0,241	0,013	0,662
13	H+13	0,296	0,010	0,857
14	H+14	0,262	0,021	0,860
15	H+15	0,211	0,021	0,709
Sesudah Quick count		0,237	0,007	0,987

Sumber: Data diolah, 2019

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 diadakan tanggal 17 April 2019. Penelitian ini adalah event study dengan mengambil data pengamatan yaitu 15 hari sebelum diterapkan *quick count* dan 15 hari sesudah *quick count*. Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata actual return harian 15 hari sebelum diterapkan *quick count* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,004. Actual return harian 15 hari sebelum diterapkan *quick count* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tertinggi sebesar 0,966 dan Actual return harian 15 hari sebelum diterapkan *quick count* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terendah sebesar 0,242.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata actual return harian 15 hari sesudah diadakan *quick count* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,001. Actual return harian 15 hari sesudah diadakan *quick count* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tertinggi sebesar 0,987 dan Actual return harian 15 hari sebelum diadakan *quick count* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terendah sebesar 0,007.

3. Expected Return

Merupakan return yang diharapkan investor yang akan diperoleh di masa yang akan datang dimana sifatnya belum terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan Model disesuaikan pasar (*market-adjusted model*) yang

menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi karena return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar.

Tabel 7
Data Expected Return

No	Keterangan	Indeks LQ45	Return Pasar
1	H-15	829.929.993	0,006
2	H-14	832.789.978	0,003
3	H-13	835.929.993	0,004
4	H-12	831.000.000	-0,006
5	H-11	824.619.995	-0,008
6	H-10	822.989.990	-0,002
7	H-9	833.849.976	0,013
8	H-8	855.679.993	0,026
9	H-7	860.719.971	0,006
10	H-6	850.520.020	-0,012
11	H-5	872.250.000	0,026
12	H-4	877.169.983	0,006
13	H-3	885.710.022	0,010
14	H-2	872.219.971	-0,015
15	H-1	877.489.990	0,006
0	H-0	880.570.007	0,004
1	H+1	891.049.988	0,012
2	H+2	905.849.976	0,017
3	H+3	898.859.985	-0,008
4	H+4	894.630.005	-0,005
5	H+5	900.150.024	0,006
6	H+6	902.200.012	0,002
7	H+7	910.780.029	0,010
8	H+8	913.710.022	0,003
9	H+9	892.840.027	-0,023
10	H+10	926.099.976	0,037
11	H+11	926.909.973	0,001
12	H+12	920.729.980	-0,007

No	Keterangan	Indeks LQ45	Return Pasar
13	H+13	924.789.978	0,004
14	H+14	932.190.002	0,008
15	H+15	940.770.020	0,009

Sumber: Data diolah, 2019

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata expected return (Return Pasar) 15 hari sebelum diadakan quick count pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,003. Expected Return (Return Pasar) 15 hari sebelum diadakan quick count pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tertinggi sebesar 0,020 dan Expected Return (Return Pasar) 20 hari sebelum diadakan quick count pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terendah sebesar -0,010.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata Expected Return (Return Pasar) 15 hari sesudah diadakan quick count pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,002. Expected Return (Return Pasar) 20 hari sesudah diadakan quick count pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tertinggi sebesar 0,028 dan Expected Return (Return Pasar) 20 hari sebelum diadakan quick count pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terendah sebesar -0,016.

4. Trading Volume Activity (TVA)

Volume perdagangan saham merupakan penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa pada waktu tertentu atas saham tertentu. Volume perdagangan juga merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap pergerakan saham. Ditinjau dari fungsinya TVA merupakan suatu variasi dari *event study*. Hasil perhitungan TVA mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam suatu periode tertentu.

Tabel 8
Data Trading Volume Activity

No	Keterangan	Rata-Rata	Terendah	Tertinggi
1	H_15	0,228	0,009	0,752
2	H_14	0,220	0,026	0,835
3	H_13	0,219	0,009	0,875
4	H_12	0,200	0,013	0,694
5	H_11	0,254	0,011	0,901
6	H_10	0,228	0,008	0,713
7	H_9	0,319	0,039	0,966
8	H_8	0,252	0,019	0,848
9	H_7	0,229	0,009	0,752
10	H_6	0,224	0,012	0,868
11	H_5	0,291	0,013	0,935
12	H_4	0,268	0,011	0,965
13	H_3	0,269	0,022	0,930
14	H_2	0,211	0,007	0,606
15	H_1	0,216	0,019	0,959
Sebelum Quick count		0,242	0,007	0,966
0	H_0	0,222	0,008	0,949
1	H+1	0,260	0,015	0,741
2	H+2	0,218	0,012	0,678
3	H+3	0,208	0,012	0,605
4	H+4	0,164	0,007	0,550
5	H+5	0,182	0,009	0,561
6	H+6	0,228	0,017	0,820

No	Keterangan	Rata-Rata	Terendah	Tertinggi
7	H+7	0,242	0,015	0,925
8	H+8	0,261	0,038	0,987
9	H+9	0,250	0,027	0,965
10	H+10	0,284	0,035	0,921
11	H+11	0,243	0,021	0,791
12	H+12	0,241	0,013	0,662
13	H+13	0,296	0,010	0,857
14	H+14	0,262	0,021	0,860
15	H+15	0,211	0,021	0,709
Sesudah Quick count		0,237	0,007	0,987

Sumber: Data diolah, 2018

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini quick count diadakan tanggal 17 April 2019. Penelitian ini adalah event study dengan mengambil data pengamatan yaitu 15 hari sebelum diadakan quick count dan 15 hari sesudah *quick count*. Data data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *trading volume activity* (TVA) 15 hari sebelum diadakan quick count pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,242. *Trading volume activity* (TVA) 15 hari sebelum diadakan quick count pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tertinggi sebesar 0,966 dan *Trading volume activity* (TVA) 15 hari sebelum diadakan quick count pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terendah sebesar 0,007.

Data data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *trading volume activity* (TVA) 15 hari sesudah diadakan quick count pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,237. *Trading volume activity* (TVA) 15 hari sesudah diadakan quick count pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tertinggi

sebesar 0,987 dan *Trading volume activity* (TVA) 15 hari sesudah diadakan quick count pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terendah sebesar 0,007.

Data pergerakan *trading volume activity* dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 6
Pergerakan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah
Trading volume activity

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *trading volume activity* 15 hari sesudah diadakan quick count pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar -0,001. *trading volume activity* 20 hari sesudah diadakan quick count pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tertinggi sebesar 0,107 dan *trading volume activity* 15 hari sesudah diadakan quick count pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terendah sebesar -0,088.

5. *Average Trading Volume Activity (TVA)*

Menurut Prasetio dan Sutoyo (2003) aktivitas volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan pada kondisi normal. Volume perdagangan di pasar modal dapat dijadikan indikator penting bagi investor. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di pasar modal. Berikut ini hasil perhitungan ATVA :

Tabel 9
Data *Average Trading Volume Activity (TVA)*

Keterangan	Rata-Rata	Terendah	Tertinggi
Sebelum Quick count	0,242	0,007	0,966
Sesudah Quick count	0,237	0,007	0,987

Sumber: Data diolah, 2018

Dari data di atas dapat diketahui bahwa *average trading volume activity* 15 hari sebelum diadakan quick count pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,242. Dan *average trading volume activity* 15 hari sebelum diadakan quick count pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,237.

C. Analisis Data

Hasil pengolahan data sekunder dari tiap sampel yang sebelumnya berjumlah 45 perusahaan menjadi 30 perusahaan karena tidak diperoleh data pada periode waktu yang telah ditentukan. Untuk memperoleh gambaran mengenai pergerakan volume perdagangan saham dan abnormal return yang dipicu dengan *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 maka

diperoleh data statistik deskriptif dari data volume perdagangan saham dan abnormal return yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan Taraf Signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas Abnormal Return
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Abnormal_ return
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00013
	Std. Deviation	,006621
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,098
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		,686
Asymp. Sig. (2-tailed)		,734

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai *kolmogorov smirnov Z* adalah 0,686 dengan *asyp.sig. (2-tailed)* pada data abnormal return adalah sebesar 0,734 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data abnormal return dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas Volume Trading

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Trading_ Volume
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,23927
	Std. Deviation	,033966
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,651
Asymp. Sig. (2-tailed)		,791

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai *kolmogorov smirnov Z* adalah 0,651 dengan *asyp.sig. (2-tailed)* pada data *trading volume activity* adalah sebesar 0,791 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data *trading volume activity* dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

2. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian terhadap hipotesis 1 yaitu “Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada saham yang tergolong LQ 45 tahun 2015-2017”. Untuk mengukur reaksi pasar terhadap suatu

informasi ditujukan dengan adanya perubahan harga saham yang diukur dengan melihat abnormal return. Dengan demikian quick count berpengaruh terhadap abnormal return. Nilai abnormal return antara sebelum dan sesudah *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 kemudian dianalisis menggunakan *Paired-Sample T Test*.

Tabel 12
Perbedaan Abnormal Return Pada Saham Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Quick count

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	AR_sblm - AR_Ssdh	,002933	,010879	,002809	-,003091	,008958	1,044	14	,314

Tabel di atas menyajikan hasil analisis *paired-sample t test* pada *abnormal return* antara sebelum dan sesudah *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024. Hasil pengujian *Paired-Sample T Test* terhadap *abnormal return* antara sebelum dan sesudah *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak. Hasil uji statistik menunjukkan probabilitas sebesar 0,314. Probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* antara sebelum dan sesudah *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada saham yang tergolong LQ 45 tahun 2015-2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah

pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada saham yang tergolong LQ 45 tahun 2015-2017” tidak dapat diterima kebenarannya.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian terhadap hipotesis 2 yaitu “Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada saham yang tergolong LQ 45 tahun 2015-2017”. Selain perubahan *trading volume activity* untuk melihat adanya reaksi pasar atas suatu peristiwa, dimungkinkan terjadi perubahan pada volume perdagangan saham. Hal ini dikarenakan volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis fundamental pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Aktivitas volume perdagangan digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat liquid atau tidak liquid-nya suatu saham di pasar modal yang merupakan cerminan dari keadaan perusahaan. Nilai *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 kemudian dianalisis menggunakan *Paired-Sample T Test*.

Tabel 13
Perbedaan *Trading Volume Activity* Pada Saham Indeks LQ 45 Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Quick count

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TVA_sblm - TVA_ssdc	,005200	,041112	,010615	-,017567	,027967	,490	14	,632

Tabel di atas menyajikan hasil analisis *paired-sample t test* pada *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024. Hasil pengujian *Paired-Sample T Test* terhadap *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak. Hasil uji statistik menunjukkan probabilitas sebesar 0,632. Probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada saham yang tergolong LQ 45 tahun 2015-2017” tidak dapat diterima kebenarannya.

D. Pembahasan

Dari hasil analisis data yang telah diuraikan diatas, maka pembahasan untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan *Abnormal Return* Antara Sebelum Dan Sesudah *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024.

Hasil uji statistik menunjukkan probabilitas peristiwa sebesar 0,314. Probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara *abnormal return* antara sebelum dan sesudah *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada saham yang tergolong LQ 45 tahun 2015-2017” tidak dapat diterima kebenarannya.

Penelitian ini berimplikasi secara praktis yaitu bahwa pasar modal mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan ekonomi, terutama dalam proses alokasi dana masyarakat. Pasar modal memberikan kepada pihak yang mempunyai surplus dana dalam masyarakat (penabung atau investor) tingkat likuiditas yang lebih tinggi, dan juga memindahkan pihak yang memerlukan dana (perusahaan) untuk memperoleh dana yang diperlukan dalam investasi. Keputusan investasi oleh investor (pihak yang memiliki kelebihan dana) ditentukan oleh pengharapan mereka atas kesuksesan suatu usaha di masa yang akan datang. Mereka bersedia

menanamkan dana jika mereka menganggap prospek suatu investasi menguntungkan.

Sebagai suatu instrumen ekonomi, pasar modal tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, baik lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Pengaruh lingkungan non ekonomi, walaupun tidak terkait secara langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal, namun tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham. Lingkungan non ekonomi tersebut seperti berbagai isu mengenai kepedulian terhadap lingkungan hidup, hak asasi manusia, serta peristiwa-peristiwa politik kerap kali menjadi faktor utama pemicu fluktuasi harga saham di bursa efek seluruh dunia. Makin pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa disekitarnya, baik berkaitan atau tidak berkaitan secara langsung dengan isu ekonomi.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparsa (2014) yang membuktikan bahwa tidak adanya perbedaan aktivitas abnormal return atas pengumuman kenaikan harga BBM dan penelitian Nanda (2018) yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan abnormal return terhadap kebijakan tax amnesty.

2. Perbedaan *Trading Volume Activity* Antara Sebelum Dan Sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024

Hasil uji statistik menunjukkan probabilitas peristiwa sebesar 0,632. Probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada saham yang tergolong LQ 45 tahun 2015-2017” tidak dapat diterima kebenarannya.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis yaitu bahwa salah satu peristiwa yang menarik untuk diuji kandungannya adalah peristiwa Quick Count Pemilihan Umum Presiden 17 April 2019 yang sempat diragukan keabsahannya oleh salah satu tim calon presiden. Hitung cepat atau *quick count* adalah sebuah metode verifikasi hasil pemilihan umum yang dilakukan dengan menghitung persentase hasil pemilu di tempat pemungutan suara (TPS) yang dijadikan sampel. Hitung cepat lazim dilakukan oleh lembaga atau individu yang memiliki kepentingan terhadap proses dan hasil pemilu. Tujuan dan manfaat dari hitung cepat adalah agar pihak-pihak yang berkepentingan memiliki data pembandingan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kemungkinan kecurangan yang terjadi pada proses tabulasi suara. Dengan hitung cepat, hasil pemilu

dapat diketahui dengan cepat pada hari yang sama ketika pemilu diadakan. Jauh lebih cepat dibandingkan hasil resmi yang dikeluarkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis yaitu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suparsa (2014) yang membuktikan bahwa tidak adanya perbedaan aktivitas abnormal return atas pengumuman kenaikan harga BBM dan penelitian Nanda (2018) yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan abnormal return terhadap kebijakan tax amnesty. Tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Diniar (2015) yang membuktikan bahwa terdapat peningkatan volume rata-rata perdagangan saham sebelum dan sesudah pemilihan presiden 9 Juli 2014.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada saham yang tergolong LQ 45 tahun 2015-2017 tidak dapat diterima kebenarannya.
2. Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *quick count* pemilihan presiden periode 2019-2024 pada saham yang tergolong LQ 45 tahun 2015-2017 tidak dapat diterima kebenarannya.

B. Saran

Beberapa saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi investor agar lebih mampu menempatkan posisi ketika suatu kebijakan yang ditetapkan dan tidak terburu-buru untuk masuk ke dalam pasar modal karena mengikuti isu yang beredar. Sebaiknya investor menunggu sampai kebijakan yang ditetapkan dapat dikatakan berhasil dan penyaluran dananya telah berjalan sesuai yang ditetapkan sebagaimana mestinya dan tetap melakukan analisis fundamental dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, yaitu dengan melakukan analisis lebih mendalam sebelum mengambil keputusan keuangan.

2. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang terlalu lama yaitu 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah sehingga kemungkinan ada peristiwa lain yang mempengaruhi pergerakan perdagangan saham. Bagi peneliti selanjutnya agar membuat periode pengamatan yang lebih singkat misalnya 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Prtfolio*. Jakarta: Rineka Cipta
- Diniar, Ayudia Hanung. 2015. *Analisis Dampak Pemilu Presiden Jokowi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)*. Online. Diunduh dari <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/download/880/716> pada tanggal 5 Mei 2019.
- Fahmi, Irham. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2013. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Jogiyanto. 2013. *Teory Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: PBF
- Nanda, Ramaditya Dwi. 2018. *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Kebijakan Tax Amnesty Indonesia pada Saham LQ45 Tahun 2016-2017*. Diunduh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/17606> pada tanggal 10 Mei 2019
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Penerbit. Erlangga
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Suparsa, I Made Joni. 2014. *Perbedaan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Atas Pengumuman Kenaikan Harga BBM Pada Saham Yang Tergolong LQ 45*. Online. Diunduh dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8880/6663> pada tanggal 10 Mei 2019
- Weston J.Fred dan Thomas E. Copeland. 2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Binarupa Aksara

- Wulan, Dewi Cahya. 2018. *Analisis Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Terhadap Pengumuman Unusual Market Activity (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Pengumuman Unusual Market Activity di BEI Tahun 2015-2017)*. Online. Diunduh dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/2560/2952> pada tanggal 5 Mei 2019.
- Zubir, Zalmi. 2011. *Manajemen Portofolio Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat